

HUBUNGAN PEMAKAIAN KONTRASEPSI HORMONAL DENGAN USIA MENOPAUSE DI DUSUN ALASTUWO KECAMATAN PONCOL MAGETAN

Asasih Villa Sari S, SiT.¹⁾
(STIKES Bhakti husada Mulia Madiun)
Dewi Lestari²⁾

ABSTRAK

Menopause merupakan suatu tahap dimana wanita tidak lagi mendapatkan siklus menstruasi. Usia menopause tidaklah sama antara satu dengan yang lainnya. Menopause yang datang lebih awal menyebabkan wanita cepat tua dan tidak mencapai usia harapan hidup, tetapi menopause yang lambat juga dapat meningkatkan resiko kanker payudara. Usia menopause dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya pemakaian kontrasepsi hormonal. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah analiti korelatif dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita yang sudah mengalami berhenti haid sekurang-kurangnya 1 tahun yaitu sejumlah 117 wanita menopause dan sampelnya 91 wanita menopause diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dalam penelitian ini variabel bebas adalah pemakaian kontrasepsi hormonal sedangkan variabel terikatnya adalah usia menopause. Pengumpulan data menggunakan wawancara terpimpin dengan panduan kuesioner. Teknik analisa data menggunakan uji statistik *Chi Square* dengan taraf signifikansi 5%.

Hasil penelitian terhadap 91 responden, menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak pernah memakai kontrasepsi hormonal sebanyak 52,75% dan sebagian kecil responden pernah memakai kontrasepsi hormonal sebanyak 47,25%. Sedangkan sebagian besar usia menopause responden yaitu 51-55 tahun sebanyak 40,66% dan sebagian kecil usia menopause responden yaitu 46-50 tahun sebanyak 29,67%.

Hasil tersebut kemudian diuji dengan uji statistik *Chi Square* dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 2 didapatkan X^2 hitung 8,306 dan X^2 tabel 5,591. X^2 hitung > X^2 tabel sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause, oleh karena itu maka perlu disarankan kepada wanita menopause untuk mengikuti posyandu lansia untuk menambah pengetahuan tentang menopause.

Kata kunci : Kontrasepsi hormonal, usia menopause

PENDAHULUAN

Menopause dikenal sebagai berhentinya menstruasi yang disebabkan oleh hilangnya aktifitas folikel ovarium. Menopause alamiah terjadi pada akhir periode menstruasi dan sekurang-kurangnya selama 12 bulan tidak mengalami menstruasi (amenorea), dan bukan disebabkan oleh hal yang patologis. Hal ini disebabkan karena pembentukan hormon estrogen dan progesteron dari ovarium wanita berkurang, ovarium berhenti melepaskan sel telur sehingga aktivitas menstruasi berkurang dan akhirnya berhenti sama sekali. Penurunan kadar estrogen tersebut sering menimbulkan gejala yang sangat mengganggu aktivitas kehidupan para wanita, diantaranya hot flushes (rasa panas dari dada hingga wajah), night sweat (berkeringat di malam hari), dryness vaginal (kekeringan vagina), penurunan daya ingat, insomnia (susah tidur), depresi (rasa cemas), fatigue (mudah lelah), penurunan libido, dyspareunia (rasa sakit ketika berhubungan seksual) dan incontinence urinary (beser). (Atikah, 2010)

Data Riskesdas, umur harapan hidup wanita lebih panjang dibanding umur harapan hidup laki-laki. Pada tahun 1995 umur harapan hidup wanita adalah 66 tahun sedangkan umur harapan hidup laki-laki 62,9 tahun. Sedangkan pada tahun 2005 umur harapan hidup wanita 68,2 tahun dan umur harapan hidup laki-laki 64,3 tahun. Pada tahun 2010 usia harapan hidup wanita mencapai 70 tahun. (Siti Mulyani, 2013)

Menopause yang datang lebih awal menyebabkan seorang wanita akan menjadi lebih tua, sehingga kemungkinan besar wanita tersebut tidak akan mencapai usia harapan hidup wanita pada umumnya. Hal ini disebabkan karena tubuh wanita mempunyai persediaan sel telur atau ovum dengan jumlah yang berbeda-beda dan tentunya terbatas. Masa menopause itu terjadi ketika ovarium atau indung telur telah kehabisan sel telur atau ovum, hal ini menyebabkan produksi hormon dalam tubuh terganggu yaitu berhentinya produksi hormon estrogen dan progesteron. Perubahan fungsi hormon dalam tubuh akan menyebabkan terjadinya penurunan fungsi tubuh dan gejala-gejala menopause akan mulai timbul dan terasa meskipun menstruasi masih datang. Saat itu akan mulai terlihat adanya perubahan pada haid yang mungkin menjadi lebih lama atau lebih singkat dan

untuk jumlah darah menstruasi yang dikeluarkan menjadi tidak konsisten yaitu relatif menjadi lebih banyak dari sebelumnya.

Seperti yang dilansir Siti Mulyani dalam bukunya salah satu faktor yang mempengaruhi usia menopause adalah pemakaian kontrasepsi. Kontrasepsi dalam hal ini yaitu kontrasepsi hormonal. Hal ini dikarenakan cara kerja kontrasepsi hormonal yang menekan kerja ovarium atau indung telur. Menurut Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2012 sebanyak 62% wanita kawin usia 15-49 tahun menjadi akseptor KB, sebagian besar di antaranya menggunakan metode kontrasepsi modern (58%) dan 4% menggunakan metode kontrasepsi tradisional. Di antara cara KB modern yang dipakai, suntik KB merupakan alat kontrasepsi terbanyak digunakan oleh wanita berstatus kawin (32%), diikuti oleh pil KB, hampir 14%, sedangkan pemakaian KB susuk atau implant adalah 3,3%. Dengan demikian pemakaian KB hormonal di Indonesia tahun 2012 adalah 47-48%. (BPS, 2012) Sementara itu di Kabupaten Magetan dengan jumlah pasangan usia subur yang mencapai 138.608 peserta KB aktif pada tahun 2012 adalah sebesar 100.541 atau 72,54% dari PUS.

Berikut ini data pemakai KB aktif Kabupaten Magetan per metode tahun 2013

Tabel 1.1 Peserta KB aktif Kabupaten Magetan per metode tahun 2012

No.	Metode	Jumlah
1	IUD	26.754 orang
2	MOP	300 orang
3	MOW	7.712 orang
4	IMPLANT	5.837 orang
5	SUNTIK	52.837 orang
6	PIL	5.314 orang
7	KONDOM	1.787 orang

Sumber : Dinas Kesehatan Kabupaten Magetan

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pemakai KB Hormonal di Kabupaten Magetan adalah 63.988 atau 63,64% dari semua KB aktif. (Dinkes, 2012).

Semua masalah menopause dapat dicegah dan diatasi dengan berfikir positif bahwa menopause merupakan proses alamiah yang harus diterima sebagai alur perjalanan hidup manusia, melakukan kegiatan seperti olah raga teratur,

mengonsumsi makanan yang banyak mengandung vitamin dan kalsium, mengurangi konsumsi teh, lemak, soda dan alkohol, menghindari rokok, menggunakan bahan makanan yang mengandung isoflavon seperti kedelai, tahu, tempe dan kecap. Melakukan pemeriksaan ginekologi, laboratorium (gula darah dan kolesterol), kesehatan umum, papsmear dan perabaan payudara secara rutin.(Atikah, 2010). Selain itu menganjurkan wanita menopause untuk mengikuti posyandu lansia, ceramah atau seminar tentang menopause.

Dari survey pendahuluan yang dilakukan di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, 10 orang yang sudah mengalami menopause menunjukkan usia menopause mereka tidak sama. Dari 10 wanita tersebut didapatkan 4 orang (40%) mengalami menopause pada fase premenopause (<45 tahun), kemudian 3 orang (30%) mengalami menopause pada fase pasca menopause (>55 tahun), dan 3 orang lainnya (30%) pada usia 47-53 tahun. Dari 10 wanita tersebut 6 orang diantaranya pernah menggunakan KB hormonal.

Berdasarkan uraian dan permasalahan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan pemakaian KB hormonal dengan usia menopause.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah metode yang dipakai sebagai dasar pengembangan metode ilmiah yang selanjutnya akan menghasilkan ilmu. (Notoatmodjo, 2012)

Pada bab ini akan disajikan tentang jenis dan rancangan penelitian, kerangka kerja, definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, pengumpulan dan analisa data, etika penelitian, dan keterbatasan penelitian.

Rancangan adalah suatu pola atau petunjuk secara umum yang dapat diaplikasikan pada beberapa penelitian. Rancangan penelitian adalah sesuatu yang sangat penting dalam penelitian, memungkinkan pengontrolan maksimal beberapa faktor yang dapat mempengaruhi akurasi suatu hasil. Istilah rancangan penelitian digunakan dalam dua hal; pertama, rancangan penelitian merupakan suatu strategis penelitian dalam mengidentifikasi permasalahan sebelum perencanaan akhir pengumpulan data; dan kedua, rancangan

penelitian digunakan untuk mengidentifikasi struktur penelitian yang akan dilaksanakan. (Nursalam, 2011).

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah analitik korelatif. Survey analitik adalah survey atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi. Kemudian melakukan analisis dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek. Dalam penelitian (*survey*) analitik, analisis korelasi dapat diketahui seberapa jauh kontribusi faktor resiko tertentu terhadap adanya suatu kejadian tertentu. (Notoatmodjo, 2012)

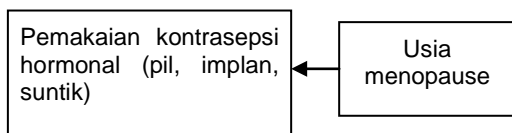
Penelitian korelasional mengkaji hubungan antara variabel. Peneliti dapat mencari, menjelaskan suatu hubungan, memperkirakan, dan menguji berdasarkan teori yang ada. (Nursalam, 2011)

Menurut Nurul Zuriah (2009), penelitian korelasional adalah penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel. Pada penelitian ini menganalisa hubungan antara pemakaian KB hormonal dengan usia kejadian menopause.

3.2 Cara Pendekatan

Penelitian dengan metode analitik korelasi ini akan menggunakan pendekatan retrospektif. Pada penelitian ini dimulai dari pengumpulan data tentang usia kejadian menopause, kemudian dari kejadian tersebut ditanyakan tentang riwayat pemakaian kontrasepsi hormonal pada masa yang lalu.

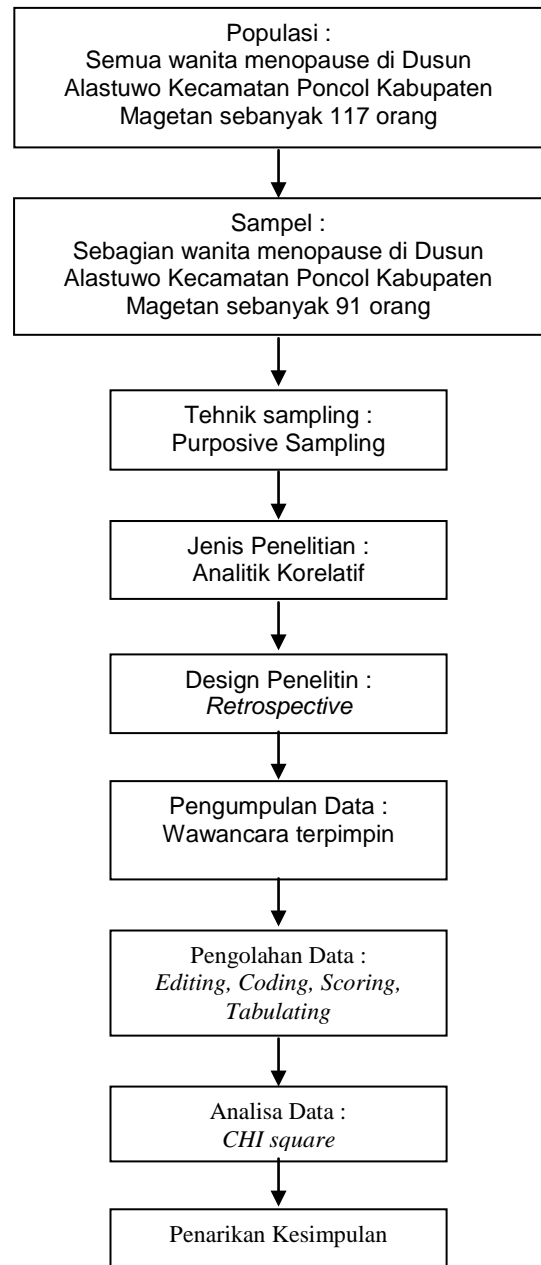
Rancangan penelitian kasus kontrol pada penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



3.3 Kerangka Kerja

Kerangka operasional (kerangka kerja) adalah langkah-langkah dalam aktivitas ilmiah, mulai dari penetapan populasi, sampel, dan seterusnya, yaitu kegiatan sejak awal dilakukan penelitian. (Nursalam, 2011).

Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah:



Gambar 3.2 : Kerangka Kerja Penelitian

Tabel 3.1 : Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Skala	Alat Ukur	Kriteria/ Skoring
Independen / bebas : Pemakaian kontrasepsi hormonal	Kegiatan ibu memakai kontrasepsi hormonal dimasa lampau.	- Pernah memakai kontrasepsi hormonal - Tidak pernah pakai kontrasepsi hormonal	Nominal	Kuesioner	1 = Pernah memakai kontrasepsi hormonal 2 = Tidak pernah pakai kontrasepsi hormonal
Dependen / terikat : Usia menopause	Usia ibu saat mengalami berhenti haid / menstruasi dihitung dalam tahun.	- Menopause pada usia 41-45 tahun - Menopause pada usia 46-50 tahun - Menopause pada usia 51-55 tahun	Nominal	Kuesioner	1 = menopause pada usia 41-45 tahun 2 = menopause pada usia 46-50 tahun 3 = menopause pada usia 51-55 tahun

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret – April 2014.

Penelitian ini dilakukan pada ibu yang sudah menopause di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan dengan responden sebanyak 91 orang. Teknik pengambilan data menggunakan wawancara terpimpin dengan panduan kuesioner. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk narasi dan tabel distribusi frekuensi, yang selanjutnya dilakukan analisa data menggunakan uji statistik *Chi Squared* dengan taraf signifikansi 5%.

4.1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Dusun Alastuwo Desa Alastuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan, yang terdiri dari 4 RT yaitu mulai dari RT 1 sampai RT 4. Jumlah penduduk dusun Alastuwo yaitu 612 orang dengan jumlah wanita yang menopause sebesar 117 orang.

4.1.1 Data Umum

a. Karakteristik ibu menopause berdasarkan pendidikan

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi ibu menopause berdasarkan tingkat pendidikan di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan tahun 2014.

No.	Pendidikan	Frekuensi	%
1	SD	50	54,95 %
2	SMP	36	39,56 %
3	SMA	5	5,49 %
4	Perguruan Tinggi	0	0 %
	Total	91	100 %

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar tingkat pendidikan ibu menopause adalah SD (54,95%) dan sebagian kecil tingkat pendidikan responden adalah tidak tamat PT (0%).

b. Karakteristik ibu menopause berdasarkan pekerjaan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi ibu menopause berdasarkan pekerjaan di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan tahun 2014

No	Pekerjaan	Frekuensi	%
1	Tani	52	57,14%
2	Swasta	17	18,68 %
3	Wiraswasta	12	13,19 %
4	IRT	8	8,79 %
5	PNS	1	1,10 %
6	Pensiunan	1	1,10%
	Total	91	100 %

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi berdasarkan jenis pekerjaan, sebagian besar ibu menopause adalah bekerja sebagai tani (57,14%) dan sebagian kecil bekerja sebagai PNS (1,10%).

c. Karakteristik ibu menopause berdasarkan jumlah anak

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi ibu menopause berdasarkan jumlah anak di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan tahun 2014.

No	Jumlah Anak	Frekuensi	%
1	0	6	6,59 %
2	1	12	13,19 %
3	2	24	26,37 %
4	3	31	34,07 %
5	4	16	17,58 %
6	≥5	2	2,19 %
	Total	91	100 %

Berdasarkan pada tabel distribusi frekuensi berdasarkan jumlah anak, sebagian besar ibu menopause memiliki anak 3 (34,07%) dan sebagian kecil memiliki anak lebih dari 5 (2,19%).

4.1.2 Data Khusus

a. Pemakaian kontrasepsi hormonal

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi pemakaian kontrasepsi hormonal di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan tahun 2014

No	Pemakaian	Frekuensi	%
1	Pernah memakai	43	47,25 %
2	Tidak pernah memakai	48	52,75 %
	Total	91	100%

Berdasarkan hasil tabulasi yang di peroleh, sebagian besar ibu menopause tidak pernah memakai kontrasepsi hormonal (52,75%), dan sebagian kecil pernah menggunakan kontrasepsi hormonal (47,25%) dari jumlah responden sebanyak 91 orang.

b. Tabulasi usia menopause

Tabel 4.5 Tabulasi pemakaian kontrasepsi hormonal di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan tahun 2014

No	Usia Menopause	Frekuensi	%
1	41-45 tahun	29	31,87 %
2	46-50 tahun	27	29,67 %
3	51-55 tahun	35	38,46%
	Total	91	100 %

Berdasarkan hasil tabulasi yang diperoleh, sebagian besar ibu menopause mengalami menopause pada fase pasca menopause atau pada usia 51-55 tahun yaitu sebanyak 35 orang (38,46%). Dan sebagian kecil mengalami menopause pada fase perimenopause yaitu sebanyak 27 orang (29,67%).

c. Hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause

Tabel 4.6 Tabulasi silang hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan tahun 2014

No	Pemakaian kontrasepsi hormonal	Usia Menopause						Jml	%
		41-45		46-50		51-55			
		F	%	f	%	f	%		
1	Pernah memakai	9	20,93	11	25,58	23	53,49	43	100
2	Tidak pernah memakai	20	41,67	16	33,33	12	25	48	100
X ² tabel = 5,591		X ² hitung = 8,306				KK = 0,657			

Berdasarkan hasil tabulasi silang hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause terdapat 23 orang (25,7%) responden pernah menggunakan kontrasepsi hormonal dan menopause pada fase pascamenopause (51-55 tahun) dan 12 orang (13,17%) tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal menopause pada fase pascamenopause.

4.1.3 Hasil Uji Statistik

Berdasarkan pada penghitungan uji statistik *Chi Square* secara manual dengan taraf kesalahan $\alpha = 0.05$ $df=2$ dan harga X^2 tabel 5,591 diperoleh hasil X^2 hitung sebesar 8,306. Sehingga X^2 hitung > X^2 tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause. $KK = 0,657$ menunjukkan keeratan hubungan dalam tingkat kuat.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan tahun 2014 kan dibahas sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

4.2.1 Pemakaian Kontrasepsi Hormonal

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 menunjukkan 47,25% (42 orang) pernah menggunakan kontrasepsi hormonal dan 52,75% (48 orang) tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal baik itu pil, suntik, ataupun implan.

Menurut Hartanto (2005) ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pemilihan alat

kontrasepsi, diantaranya : a) umur : umur berperan dalam pola pelayanan kontrasepsi kepada masyarakat yang berkaitan dengan memperhatikan kurun reproduksi sehat. b) Jumlah anak, ini akan mempengaruhi cocok tidaknya suatu metode secara medis. Misalnya ibu yang sudah mempunyai 4 orang anak tidak cocok menggunakan kontrasepsi yang reversibel seperti suntik atau pil. Ibu ini lebih cocok menggunakan kontrasepsi MOW. c) Pendidikan yang sangat menentukan dalam pola pengambilan keputusan. d) Pengetahuan : jumlah alat kontrasepsi yang tersedia sangat beragam dengan segala kelebihan dan kekurangannya.

Sedangkan menurut Glasier dan Gebbie (2005) ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi dalam memilih metode kontrasepsi diantaranya : a) Kunjungan berkala ke klinik : wanita yang tinggal ditempat terpencil atau mereka yang sering bepergian mungkin memilih metode yang tidak mengharuskan mereka berkonsultasi secara teratur dengan petugas kesehatan. b) peran petugas : pada beberapa metode, petugas hanya memiliki peran satu kali, pada metode yang lain petugas perlu bertemu langsung dengan pemakai selama beberapa kali setiap tahun seperti KB suntik. c) rencana untuk kesuburan di masa mendatang : perlu ditentukan apakah dan kapan pemakai memiliki rencana untuk hamil di masa mendatang. d) biaya : mencakup biaya metode itu sendiri, waktu yang dikorbankan wanita dan petugas, serta biaya tak langsung termasuk ongkos berkunjung ke klinik.

Berdasarkan tabel 4.1 sebagian besar ibu hanya tamat SD, sehingga ibu memiliki pengetahuan yang sedikit dan kemampuan berfikir yang terbatas sehingga kurang mengetahui dan tidak terlalu memperhatikan alat-alat kontrasepsi serta kelebihan dan kekurangannya. Selain itu pendidikan seseorang akan mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan memilih kontrasepsi. Banyaknya efek samping dari kontrasepsi hormonal bisa menyebabkan ibu lebih memilih kontrasepsi non hormonal atau justru memilih tidak ber KB.

4.2.2 Usia Menopause

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.5 menunjukkan 31,87% (29 orang) mengalami menopause pada fase premenopause, 29,67% (27 orang) mengalami menopause pada fase

perimenopause, dan 38,46% (35 orang) mengalami menopause pada fase pascamenopause. Dari hasil tersebut dapat diketahui rata-rata usia menopause responden yaitu 48,59341 tahun.

Hal ini sesuai dengan pendapat Varney (2007) bahwa rentang usia menopause pada sebagian besar wanita usia antara 48-55 tahun. Cepat atau lambatnya datangnya menopause sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Siti Mulyani (2010) beberapa faktor yang mempengaruhi usia menopause adalah faktor psikis, kecemasan, usia menarche, usia melahirkan, dan status gizi.

Di Dusun Alastuwo hampir semua responden telah berpendidikan meskipun hanya tamat SD, sehingga pengetahuan mereka tentang pentingnya makanan bergizi cukup baik dan juga tempat tinggal responden yang di pedesaan membuat mereka banyak mengkonsumsi sayur. Hal inilah yang menyebabkan menopause datang pada usia normal atau bahkan lambat. Menopause adalah sesuatu yang normal dan alami bagi seluruh wanita di dunia, dengan menerima tahapan ini dengan wajar dan ikhlas maka kecemasan ibu akan jauh berkurang dan tubuh tetap sehat.

4.2.3 Hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu menopause yang pernah menggunakan kontrasepsi hormonal mengalami menopause pada usia 51-55 tahun yaitu sebanyak 25,27% (23 orang). Yang mengalami menopause pada usia 46-50 tahun sebanyak 12,09% (11 orang), dan yang mengalami menopause pada usia 41-45 tahun sebanyak 9,98% (9 orang). Kemudian responden yang sama sekali tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal mayoritas mengalami menopause pada usia 41-45 tahun yaitu sebanyak 21,99% (20 orang). Yang mengalami menopause pada usia 46-50 tahun sebanyak 17,58% (16 orang), dan yang mengalami menopause pada usia 51-55 tahun sebanyak 13,17% (12 orang).

Siti Mulyani (2010) menjelaskan bahwa wanita yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal akan lebih lama atau tua memasuki masa menopause, hal ini dikarenakan cara kerja kontrasepsi yang menekan kerja ovarium atau indung telur.

Hormon seks apapun dapat menekan produksi gonadotropin pada kelenjar hipofisis (khususnya yang ditujukan untuk kontrasepsi, yakni hormon pemicu folikel / FSH dan hormon luteinizing /LH. Penekanan produksi hormon ini terjadi bila hormon seks menghasilkan umpan balik negatif pada hipotalamus, yang kemudian menghambat sekresi faktor pelepas hipotalamus, yang pada gilirannya menekan FSH dan LH. (Varney, 2007)

Sebagian besar alasan ibu saat ibu menggunakan kontrasepsi hormonal adalah praktis, proses pemakaian yang simpel, dan karena fasilitas kesehatan yang ditempuh untuk mendapatkan kontrasepsi hormonal tidak terlalu jauh. Sedangkan sebagian besar alasan ibu yang menggunakan kontrasepsi non hormonal seperti IUD dan kontap adalah karena ibu tidak mau pergi ke tempat pelayanan kesehatan secara berkala dan atau tidak ingin mempunyai anak lagi sehubungan dengan usia mereka.

Dalam penelitian ini kemudian dibuktikan apakah ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause dengan menggunakan uji statistik *chi square* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil perhitungan secara manual dengan taraf kesalahan $\alpha = 0.05$ $df=2$ dan harga X^2 tabel 5,591 diperoleh hasil X^2 hitung sebesar 8,306. Sehingga X^2 hitung $> X^2$ tabel yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause. $KK = 0,657$ menunjukkan keeratan hubungan dalam tingkat kuat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada 91 ibu menopause di Dusun Alastuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan dan pembahasan yang telah disusun dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Sebagian besar ibu tidak pernah menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu 48 orang (52,75%).
2. Sebagian responden mengalami menopause pada usia 51-55 tahun yaitu 37 orang (40,66%).
3. Ada hubungan antara pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause di Dusun Alatuwo Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan.

5.1. Saran

5.2.1 Bagi Peneliti Selanjutnya

Mengingat keterbatasan peneliti dalam meneliti hubungan pemakaian kontrasepsi hormonal dengan usia menopause masih jauh dari sempurna, maka diperlukan penelitian yang lebih lanjut dengan melengkapi data-data yang lebih spesifik dan mengambil sampel yang lebih banyak.

5.2.2 Bagi ibu menopause

Diharapkan bagi wanita premenopause dan menopause untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia atau mengikuti penyuluhan tentang menopause untuk menambah pengetahuan mereka tentang menopause. Sehingga mereka mengerti dan tidak cemas dalam menghadapi perubahan-perubahan dalam masa menopause.

5.2.3 Bagi Profesi Bidan

Bidan meningkatkan upaya dengan memberikan informasi dan penyuluhan menopause dan perubahan-perubahan apa saja yang terjadi sehingga wanita yang mengalami menopause tidak terlalu

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2012. *Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI)*. Tersedia dalam <http://bps.go.id> [Diakses 12 Oktober 2013]
- Baziad, Ali. (2003), *Menopause dan Andropause*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- BKKBN. 2010. *Cara-cara Kontrasepsi yang Di Gunakan Dewasa ini*. Tersedia dalam <http://www.bkkbn-jatim.go.id> [Di akses 25 Januari 2014]
- Dinas kesehatan (Dinkes). 2012. *Profil Kesehatan Jawa Timur*. Tersedia dalam <http://dinkes.jatimprov.go.id> [Diakses 12 Oktober 2013]
- Glasier, A dan Ailsa Gebbie. 2005. *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Edisi 4. Jakarta : EGC
- Mansur, Herawati. 2009. *Psikologi ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Manuaba, I Bagus Gde. 2010. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta : EGC
- Mulyani, Siti. 2013. *Menopause*. Jakarta : Nuha Medika
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Untuk Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

- Nursalam. 2011. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta : Salemba Medika
- Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kandungan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Proverawati, Atikah. 2010. *Menopause dan Syndrome Premenopause*. Jogjakarta : Nuha Medika
- Purwandari, A. 2011. *Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Konteks Kebidanan*. Jakarta : EGC
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- ._____ 2012. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Suryoprajogo, N. 2009. *Cara Indah Menghadapi Menopause*. Jogjakarta : Locus
- Syaifudin, Abdul B. 2010. *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Edisi 2. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Varney, H. 2007. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan..* Edisi 4. Jakarta : EGC
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara